

Perancangan Ilustrasi Buku Kumpulan Cerita Pendek Rahasia Selma dengan Pendekatan Metafora

Agus Danarto¹, Cindy Kurniawan², Muhammad Nashir Setiawan³

^{1,2} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

³ Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
agusd@fsrd.untar.ac.id

Abstrak— Buku merupakan media yang cukup populer sampai sekarang ini. Salah satu genre yang digemari masyarakat adalah buku berisikan kumpulan cerita. Buku “Rahasia Selma” adalah buku yang berisikan kumpulan beberapa cerita pendek yang disatukan dalam satu buku. Pada buku ini mengandung cerita yang membahas mengenai kejadian dalam kehidupan seperti kekerasan, tragedi. Tujuan perancangan Untuk mendapatkan hasil perancangan berupa ilustrasi yang sesuai dengan cerita dari buku, tetapi bisa mengurangi aspek-aspek kesedihan dan kekerasan yang terkandung dalam cerita. Buku kumpulan cerita pendek “Rahasia Selma” mempunyai banyak teks sehingga butuh ilustrasi sebagai selingan, serta redesain layout pada buku sehingga tidak terlalu membosankan. Perancangan ini disajikan dalam bentuk buku dengan beberapa ilustrasi pada setiap judul cerita. Perancangan ini menggunakan metode *A Theoretical and Contextual Perspective: mengembangkan ide, menjawab pertanyaan, proses konseptual, penelitian, menggambar*. Hasil rancangan dengan gaya ilustrasi menggunakan gaya *watercolor* yang memiliki warna *soft* dan *outline* yang kuat. Penggambaran ilustrasi dengan metafora dianggap paling tepat karena menstimulasi imajinasi pembaca untuk mengkaitkan antara cerita dengan visualisasi ilustrasi.

Kata kunci: Buku, Kesedihan, Kekerasan, Ilustrasi, Metafora, Tragedi

PENDAHULUAN

Penggunaan buku dari jaman dahulu sampai saat ini masih banyak. Jenis-jenis buku yang masih diterbitkan pada jaman sekarang seperti buku peajaran, buku menulis, buku bergambar, novel, buku cerita dan masih banyak lagi. Membaca dan menulis sudah menjadi bagian besar dari hobi dan rutinitas di hidup sebagian orang.

Kemudian, pembahasan dipersempit menjadi salah satu buku yaitu buku cerita yang berisikan cerita pendek. Cerita pendek sendiri merupakan cerita yang harus dibaca habis hanya dalam jangka waktu sekitar 30 menit sampai dengan 2 jam. Cerita pendek hanya berisikan sekitar 1000 sampai 20 ribu kata saja.

(Poe, 1846)

Dikarenakan cerita pendek merupakan cerita yang dibaca dalam waktu singkat, maka seringkali hanya difokuskan pada satu alur cerita saja dan informasi mengenai karakter jauh lebih disederhanakan tanpa memberikan cerita latar penuh dari karakter yang ada. Bahkan beberapa cerita pendek memberikan kesan ambigu untuk memberikan pemahaman yang kompleks mengenai perilaku manusia dan realita.

Antologi cerita pendek berbeda dengan kumpulan cerita pendek dikarenakan antologi merupakan koleksi cerita pendek dari beberapa penulis, sedangkan kumpulan hanya berisikan karya dari satu penulis. (Allen, 2017)

Cerita pendek merupakan karya fiksi yang tidak jarang terinspirasi dari pengalaman

pribadi sang penulis atau orang lain, kepedulian terhadap sesuatu, sejarah, peristiwa, dilema, filosofi, inspirasi hidup dan masih banyak lagi. Karya fiksi memberikan penulis dan pembaca kesempatan untuk membahas dan menulis mengenai hal-hal yang cukup kontroversial atau sulit untuk dibahas di dunia nyata.

Aspek-aspek kesedihan dan kekerasan yang terkandung dalam cerita, apabila divisualisasikan secara nyata, dianggap terlalu kasar/ eksplisit, sehingga diperlukan visualisasi dengan ilustrasi dengan pendekatan metafora untuk menghaluskan.

Tidak sedikit buku fiksi yang mengangkat kisah atau topik yang cukup sensitif dan kontroversial seperti kesedihan, kekerasan, pelecehan yang seringkali terjadi di masyarakat. Salah satu karya yang membahas mengenai hal tersebut adalah buku kumpulan cerita pendek “Rahasia Selma” karya milik Linda Christanty.

Ilustrasi adalah gambar yang berkaitan dengan kata-kata sehingga contoh paling tepat mengenai ilustrasi adalah ilustrasi buku pada Abad Pertengahan Eropa. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan untuk menambahkan ilustrasi pada sebuah buku kumpulan cerita sebagai ilustrasi dekoratif, pelengkap cerita, membantu membayangkan

situasi yang ada, serta untuk menarik perhatian pembaca. (Lewis, 1987)

Tujuan Perancangan

Untuk mendapatkan hasil perancangan berupa ilustrasi yang sesuai dengan cerita dari buku, tetapi bisa mengurangi aspek-aspek kesedihan dan kekerasan yang terkandung dalam cerita.

Batasan dan Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ilustrasi cover, isi, dari buku yang mengadaptasi naskah buku kumpulan cerita pendek Rahasia Selma yang ditulis oleh Linda Christanty, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2010 untuk sasaran berusia 18- 23 tahun.

Buku “Rahasia Selma” oleh Linda Christanty ini berisikan kumpulan cerita pendek yang membahas mengenai berbagai macam kekerasan dan kesedihan yang dapat terjadi pada anak. Perancangan ilustrasi pada buku “Rahasia Selma” dilakukan karena buku ini membutuhkan penambahan ilustrasi untuk memperjelas isi dari cerita tersebut. Perancangan ilustrasi ini disajikan dalam bentuk buku pada setiap judul cerita. Melihat dari kelebihan maka ilustrasi dianggap menjadi dekorasi yang baik untuk menyampaikan dan

menggambarkan situasi dari kumpulan cerita tersebut.

Dikarenakan layout mempengaruhi arti dan reaksi dari para pembaca serta akan ada nya penambahan elemen berupa ilustrasi dan perubahan pada bentuk huruf, maka oleh itu buku cerita ini memerlukan perancangan ulang juga pada layout. Layout sendiri juga menjadi salah satu bentuk ekspresi atau komunikasi yang paling kuat. (Heizer & Barry, 2007, p. 450)

Perubahan bentuk huruf pada buku *Rahasia Selma* mengikuti isi dan prinsip tipografi karena tipografi yang menarik, mudah dibaca, dan dirancang dengan baik akan membantu buku lebih menonjol dari yang lain. (The Book Designer, n.d.)

Kemudian buku ini dirancang berupa buku fisik serta dirancang agar target market memahami pesan dari cerita tersebut dan tertarik pada buku tersebut karena ilustrasi menggambarkan suatu adegan dari cerita, sehingga gambar ilustrasi tersebut dapat menerangkan karakter atau keseluruhan isi cerita. (Doerjanto, 2002)

Perancangan ilustrasi pada buku “*Rahasia Selma*” dilakukan karena buku ini dianggap membutuhkan ilustrasi untuk membangkitkan imajinasi pembaca yang lebih memaknai cerita secara konotatif, karena di dalamnya terdapat

cerita-cerita yang mengandung kesedihan, kekerasan, pelecehan sehingga makna simbolik dianggap lebih sesuai karena mengurangi derajat kepedihan verbal.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk buku ilustrasi ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara teori, studi kasus, observasi atau secara naratif. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah studi pustaka dan wawancara terhadap beberapa individu. Metode studi pustaka dilakukan pada jurnal serta e-book untuk mendukung teori-teori, opini maupun kejadian untuk perancangan buku ilustrasi ini. Beberapa buku penunjang inti yang dipelajari dan dijadikan menjadi pedoman dalam perancangan buku ilustrasi ini menjelaskan mengenai layout, jenis dan penggunaannya, seni atau gambar yang berhubungan dengan imajinasi dan emosi serta warna, pencahayaan dan pencampuran warna yang dapat digunakan dalam pembuatan ilustrasi pada perancangan.

Kemudian untuk wawancara dilakukan kepada individu berupa penulis buku untuk mendapatkan keterangan mengenai khalayak sasaran serta tujuan buku, kemudian ilustrator buku serta editor buku yang lebih berpengalaman pada bidang perancangan

buku untuk membimbing dalam perancangan ulang buku “Rahasia Selma” ini.

Metode Perancangan yang diterapkan menggunakan metode perancangan *A Theoretical and Contextual Perspective* (Male, 2017) Perancangan ini menggunakan metode perancangan *A Theoretical and Contextual Perspective* (Male 2017) yaitu:

1. Mengembangkan ide (*Developing The Brief*) adalah mendefinisikan dengan jelas alasan perancangan ini, target dan apa yang akan dilakukan serta bagaimana cara dan teknik pengerjaannya.
2. Menjawab pertanyaan (*Answering the Brief*) adalah menjawab dan menganalisa pertanyaan tersebut mulai dari masalah komunikasi visual apa yang perlu dipecahkan, apa yang perlu dikomunikasikan, kepada dan untuk siapa?
3. Proses Konseptual (*The Conceptual Process*) menyatukan jawaban dari proses sebelumnya dan mulai memecahkan masalah yang ada mulai dari cara desain sampai dengan cara mengkomunikasikan perancangan.
4. Penelitian (*Research*) melakukan penelitian terutama untuk subjek yang akan dituju, bisa melalui data, informasi

atau bahkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk perancangan tersebut.

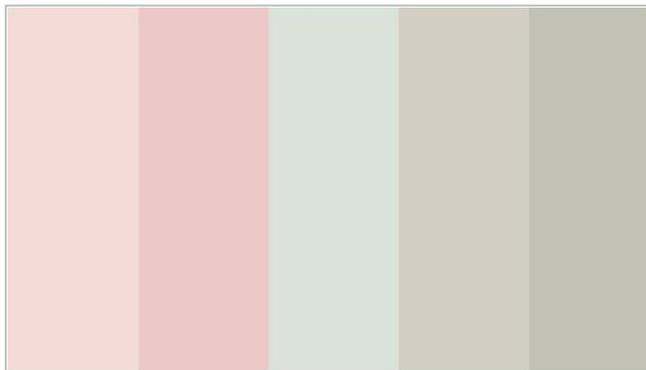
5. Menggambar (*Drawing*) adalah inti dari perancangan visual mulai dari membentuk gaya ilustrasi, sketsa sampai dengan penyelesaian semua gambar yang dibutuhkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Developing Brief

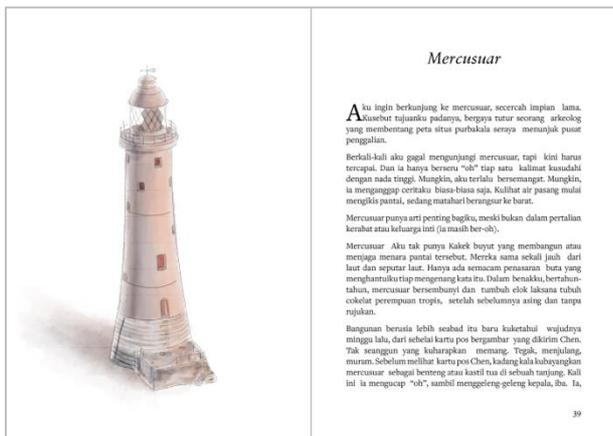
Buku merupakan media yang masih sering digunakan pada jaman sekarang. Berbagai jenis buku masih diterbitkan seperti buku tulis, pelajaran, cerita dan lain sebagainya. Salah satu buku yang masih digemari adalah buku yang berisikan kumpulan cerita pendek. Cerita pendek sendiri merupakan karya fiksi yang seringkali digunakan untuk membahas mengenai hal kontroversial atau topik yang cukup sulit. Salah satu sastrawan yang membahas mengenai isu sensitif mengenai kehidupan adalah Linda Christanty dalam bukunya yang berisikan kumpulan cerita yang berjudul “Rahasia Selma”.

Buku ini berisikan kumpulan cerita yang menyinggung mengenai kesedihan, pelecehan, tragedi dan kekerasan yang seringkali terjadi pada kehidupan sehari-hari. Selain dikarenakan topik yang cukup sulit, perancangan pada buku ini dibutuhkan karena

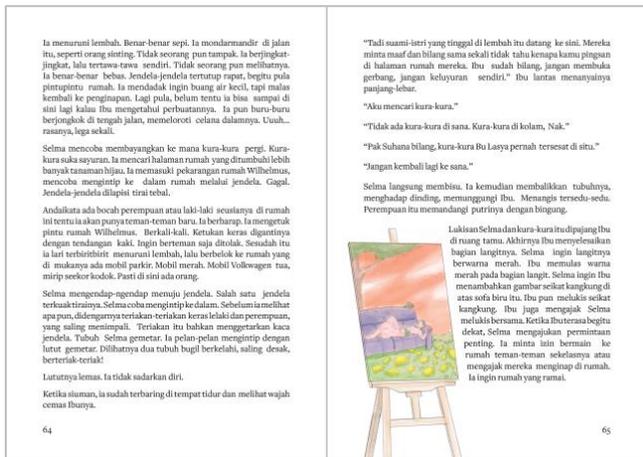


Gambar 3. Skema Warna (sumber: Cindy Kurniawan)

Kemudian pada tahap terakhir ini, dilakukan penentuan peletakan ilustrasi pada buku atau jenis *layout* yang dipilih untuk buku. *Layout* yang dipilih untuk perancangan ualng buku *Rahasia Selma* ini adalah *Full Page illustrations* dan *spot illustrations*.



Gambar 4. Full-page illustrations (sumber: Cindy Kurniawan)

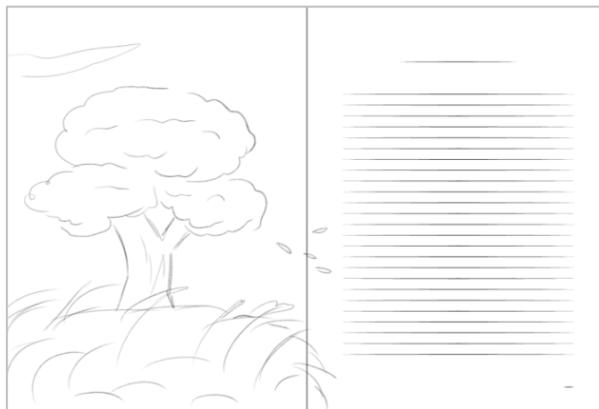


Gambar 5. Spot illustrations (sumber: Cindy Kurniawan)

Drawing

Pada tahap ini diberlakukan proses sketsa, pemilihan huruf, dan lain-lain sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan pada metode sebelumnya. Dimulai dari tahap visualisasi thumbnail atau sketsa ilustrasi pada buku agar dapat melihat secara kasar hal yang akan dikerjakan, kemudian disusul oleh penyelesaian gambar, pemilihan bentuk huruf yang akan dipakai pada judul serta bodyteks dan penyusunan *layout* pada buku.

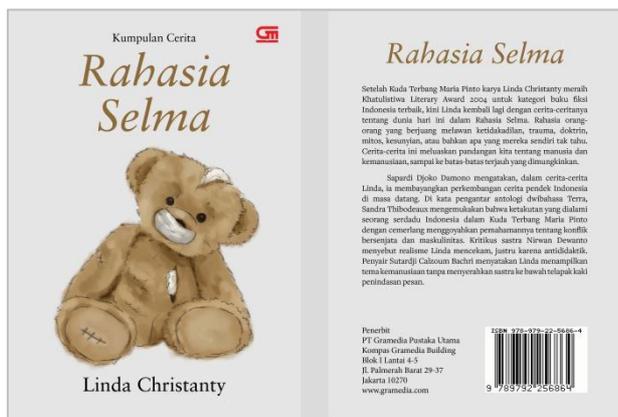
Pada tahap sketsa atau pembuatan thumbnail ilustrasi, dilakukan untuk melihat komposisi, *angle*, *layout* dan bahkan *lighting* ilustrasi untuk memberikan bayangan visual untuk ilustrasi yang akan dibuat selanjutnya. apabila perancangan tidak menggunakan thumbnail, maka dapat terjadi kesulitan saat ada perubahan besar pada ilustrasi.



Gambar 6. Sketsa Gambar (sumber: Cindy Kurniawan)

Kemudian pemilihan cover untuk perancangan ini didasarkan dari metafora salah satu dari cerita yang ada di dalam buku, yang

menceritakan dimana dia membaringkan anak itu seperti boneka di tilam. Sehingga cover bergambar beruang yang rusak untuk menampilkan beruang sebagai anak kecil yang mengalami kekerasan sehingga banyak luka dan trauma yang dialami.



Gambar 7. Cover (sumber: Cindy Kurniawan)

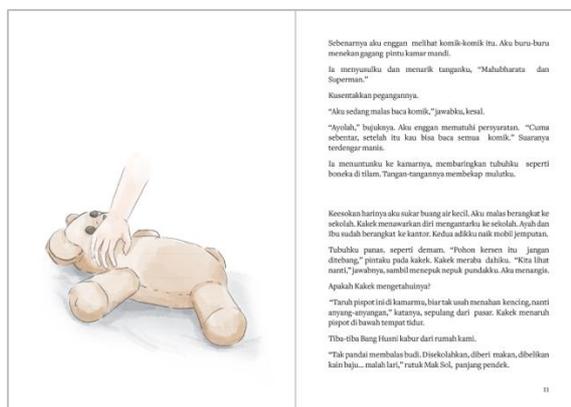
Kemudian tahap terakhir adalah finishing, dimana perancang menyelesaikan semua gambar, memasukan ilustrasi kedalam *spread* dan mulai melakukan dan menyusun layout sesuai dengan margin atau grid yang dipakai sebagai *guidelines*. Pada perancangan ini, hanya terdapat sekitar 3 sampai 5 ilustrasi pada setiap bab atau judul dari cerita pendek sebagai selingan dari bacaan yang sudah disediakan. Beberapa ilustrasi menggunakan campuran arti dan metafora yang sudah diberikan oleh penulis untuk memperjelas apa arti atau maksud dari metafora yang bersangkutan. Pada contoh *spread* ini adalah wanita pekerja seks komersil yang dijadikan metafora sebagai kupu-kupu merah jambu. Yang kemudian terluka saat melakukan

pekerjaannya.



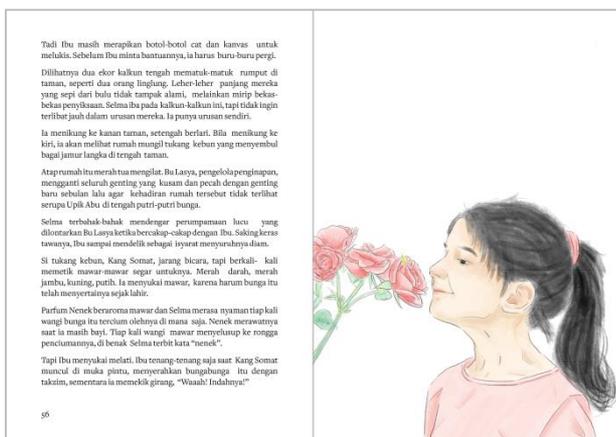
Gambar 8. Contoh *Spread* dengan campuran arti dan metafora cerita (sumber: Cindy Kurniawan)

Serta metafora lainnya yang ada dalam perancangan ini adalah metafora anak kecil yang mengalami pelecehan seksual oleh saudara atau cucu angkat dari kakeknya sendiri pada saat malah hari ia hendak akan ke kamar mandi. Metafora ini dituliskan oleh penulis dengan “bagaikan boneka yang direbahkan di tilam”, yang berarti anak ini dianggap sebagai boneka yang kemudian diperlakukan seandainya. Metafora ini juga menjadi inspirasi untuk membuat perancangan cover pada buku ini.



Gambar 9: Contoh *Spread* dengan metafora langsung dari penulis (sumber: Cindy Kurniawan)

Beberapa ilustrasi juga dibuat secara denotatif atau langsung menggambarkan apa yang tertulis tanpa makna tersembunyi atau metafora dari sang penulis cerita. Contohnya adalah Selma yang sedang mencium bunga mawar karena seperti yang dijelaskan pada buku, mencium aroma mawar membuat Selma merasa nyaman.



Gambar 10. Contoh Spread dengan gambaran langsung
(sumber: Cindy Kurniawan)

IV. SIMPULAN

Melalui hasil dan proses perancangan buku kumpulan cerita *Rahasia Selma* dengan pendekatan ilustratif ini, diketahui bahwa buku cerita merupakan media yang masih cukup populer dan diminati terutama buku cerita fiksi dengan pendekatan ilustratif. Buku kumpulan cerita “*Rahasia Selma*” oleh Linda Christanty ini menceritakan mengenai kejadian pada kehidupan sehari-hari seperti kekerasan, tragedi, serta kesedihan. Ilustrasi pada buku berfungsi selain sebagai dekorasi, deskriptif dan untuk menarik target market yaitu dewasa

muda. Gaya ilustrasi yang digunakan dalam perancangan kali ini dengan teknik cat air serta warna yang lembut dan garis yang kuat. Melalui perancangan ini, diharapkan agar para dewasa muda tertarik untuk membaca buku kumpulan cerita yang membahas mengenai kejadian pada kehidupan serta dapat meninggalkan kesan baik bagi pembaca.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Perancangan pada tugas akhir ini bukanlah perjuangan yang singkat dan mudah. Berkat bantuan yang diberikan berupa bantuan, ijin, kritik, saran dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada narasumber serta individu yang telah membantu dalam perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Poe, E. A. (1846, April). *The Philosophy of Composition*.
- Allen, C. (2017, August 14). *All The Wonders*. Dipetik August 2021, dari <http://www.allthewonders.com/podcasts/exceptional-anthologies-short-story-collections-books-between-episode-31/>
- Lewis, B. (1987). *An Introduction to Illustration*. The Apple Press.
- Heizer, J. H., & Barry, R. (2007). *Operations in Managemet*. Perason/Prentice Hall.
- The Book Designer. (t.thn.). *The Book Designer*. Dipetik September 2021, dari <https://www.thebookdesigner.com/un>

derstanding-fonts-typography/

Doerjanto, D. (2002). Unesa University Press.
Teknik Ilustrasi, 4.

Male, A. (2017). *A Theoretical and Contextual Perspective*. New York: Bloomsbury Publishing .